



**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...,

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PEMBAYARAN DIVIDEN, DAN  
BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN  
TERUTANG**

*Satini<sup>1</sup>, Wahyu Nurul Hidayati<sup>2</sup>*

*satini9595@gmail.com, dosen01104@unpam.ac.id, dosen02424@unpam.ac.id*

**Universitas Pamulang**

***Abstract***

*This research is a quantitative descriptive study that aims to find out how the Capital Structure, Dividend Payments, and Operational Costs on Corporate Income Tax Payable in primary consumer goods manufacturing companies listed on the IDX for the 2016-2020 period. The number of samples in this study were 11 companies with the sampling method using the Purposive Sampling method. This study uses secondary data obtained by accessing [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data analysis used panel data regression consisting of descriptive statistical analysis, classical assumption test. Selection of regression models and hypothesis testing. The results of data analysis or panel data regression show that partially the capital structure variable has no significant effect on the corporate income tax payable. The dividend payout variable has a significant effect on the corporate income tax payable. Variable operating costs have a significant effect on corporate income tax payable. The independent variable can explain the effect of corporate income tax payable by 34% while the remaining 66% is influenced by other factors that are not included in this regression model. Simultaneously shows that capital structure, dividend payments, and operating costs affect the corporate income tax payable.*

**Keywords:** *Capital Structure; Corporate Income Tax Payable; Dividend Payment; Operational Cost*

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Struktur Modal, Pembayaran Dividen, dan Biaya operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan Manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dengan metode penarikan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan mengakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Analisis data menggunakan regresi data panel yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik. Pemilihan model regresi dan uji hipotesis. Hasil analisis data atau regresi data panel menunjukkan bahwa secara parsial variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan



**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner”, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

terhadap pajak penghasilan badan terutang. Variabel pembayaran dividen berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Variabel biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Variabel independen dapat menjelaskan pengaruh pajak penghasilan badan terutang sebesar 34% sedangkan sisanya sebesar 66% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Secara simultan menunjukkan bahwa struktur modal, pembayaran dividen, dan biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

**Kata Kunci:** Biaya Operasional; Pajak Penghasilan Badan Terutang; Pembayaran Dividen; Struktur Modal

## I. PENDAHULUAN

Pajak Penghasilan badan dapat ditentukan dari seluruh penghasilan yang diperoleh dari suatu perusahaan dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri, kemudian menghasilkan penghasilan kena pajak perusahaan dan dikalikan dengan tarif pajak penghasilan badan, sehingga untuk menentukan besar kecilnya beban pajak yang dikeluarkan perusahaan tergantung dengan besar kecilnya keuntungan dan biaya yang diperoleh atau dikeluarkan perusahaan tersebut (Arianti, 2020).

Berdasarkan data kementerian keuangan, pada tahun 2020 total realisasi penerimaan pajak hanya sebesar Rp.1.070 triliun atau 89,3% dari target pemerintah. Angka tersebut terkontraksi sebesar 19,7% dibandingkan realisasi penerimaan pajak 2019. Pandemi Covid-19 menjadi alasan melemahnya penerimaan pajak. Meski demikian, alasan tersebut tidak sepenuhnya benar. Memang akibat pandemi, perekonomian Indonesia terkontraksi sebesar 2,07% pada tahun 2020 untuk menekan agar tidak mengalami kontraksi yang lebih dalam pemerintah memberikan insentif pajak penghasilan (PPh) Pasal 25 dan potongan tarif PPh badan (Sindonew, 2021).

Tarif PPh badan sesuai perppu 1 Tahun 2020 yang mencakup kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan. Pemerintah telah menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022. Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun pajak 2019 menggunakan tarif yang berlaku untuk tahun pajak 2019 yaitu sebesar 25% (djp, 2020). Dan bagi perusahaan yang sudah go public 3% lebih rendah dari yang seharusnya dengan syarat memperdagangkan sahamnya di BEI sebesar 40% dan harus memiliki paling sedikit 300 pihak dengan jumlah kepemilikan saham masing-masing tidak melebihi 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh, syarat tersebut harus dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 hari dalam satu tahun (Kemenkeu, 2020).

## Rumusan Masalah

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Apakah pembayaran dividen berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode



## Webinar Nasional & Call For Paper :

### “How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021

Vol. ..., No. ...

2016-2020?

3. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
4. Apakah Struktur modal, Pembayaran dividen, dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

#### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris hubungan struktur modal berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris hubungan Pembayaran dividen berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris hubungan biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris hubungan Struktur modal, Pembayaran dividen, dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

#### Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti selanjutnya  
Dapat dijadikan sumber informasi dan referensi dalam penelitian selanjutnya dibidang yang sama yaitu Pengaruh mengenai Struktur modal, pembayaran Dividen, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang
2. Bagi Instansi  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, andangan dan bahan pertimbangan untuk pemecahan masalah-masalah bagi instansi terkait seperti Direktorat Jenderal Pajak dalam menangani tindakan manajemen perpajakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak.
3. Bagi Universitas Pamulang  
Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan dan dapat digunakan sebagai tambahan kepustakaan serta bahan masukan atau media informasi mengenai Struktur modal, Pembayaran Dividen, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Selain itu juga diharapkan sebagai bahan referensi dan pembandingan bagi mahasiswa jika dimasa yang akan datang melakukan pengembangan penelitian di bidang yang sama atau melakukan penelitian baru yang berkaitan dengan pajak penghasilan badan terutang.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

*Signalling Theory* menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memberikan sinyal baik kepada pihak luar diantaranya info atas keuangan kepada para investor atau kreditor guna untuk mendapatkan modal saham. Hal ini dilakukan dengan menerbitkan laporan keuangan perusahaan sehingga para



**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner”, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

investor dapat menilai prospek laba penjualan perusahaan (nursasmita, 2021).

Hubungan teori sinyal dengan pajak penghasilan badan yaitu aktivitas perusahaan yang semakin meningkat diikuti dengan semakin besar dan berkembang suatu perusahaan maka akan mengakibatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan akan naik. Perusahaan dengan prospek semakin besar dan berkembang maka cenderung memberikan isyarat terhadap investor yang semakin banyak untuk memberikan dana investasi bagi perusahaan tersebut, dengan laba yang meningkat, pajak yang dibayarkan juga ikut bertambah.

### **Teori Trade Off (Trade-off theory)**

*Trade off theory* menjelaskan mengenai penukaran manfaat pajak dari penggunaan hutang oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang timbul oleh potensi kebangkrutan (nursasmita, 2021). Hubungan teori Trade Off dengan pajak penghasilan badan, bahwa perusahaan akan melakukan penghematan atas pajak dengan bunga hutang sampai batas dimana perusahaan akan mendekati biaya kebangkrutan dari penggunaan hutang. Oleh karena itu, pajak terutang yang semakin kecil dikarenakan oleh bertambahnya besar bunga hutang perusahaan yang menyebabkan biaya usaha juga ikut bertambah.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang**

Struktur modal yang diproyeksikan dengan *long term debt to asset ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan didanai oleh hutang jangka panjang. Terdapat dua sumber dana yaitu berasal dari hutang untuk aktiva, yaitu dari

\* Corresponding author's e-mail:

investor dan kreditor. Penggunaan hutang oleh perusahaan akan menimbulkan biaya bunga sebagai bagian dari biaya usaha. Oleh sebab itu, semakin besar bunga hutang perusahaan maka pajak terutangnya akan menjadi lebih kecil karena bertambahnya unsur biaya usaha. Seperti dijelaskan dalam pasal 6 ayat (1) huruf a UU PPh, menyatakan bahwa biaya yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kegiatan usaha dalam hal ini biaya bunga, dapat menjadi unsur pengurang penghasilan kena pajak (Muafifah, 2021). Berbagai penelitian menggunakan variabel terkait telah banyak dilakukan. Diantaranya, Penelitian Petar Semamora (2015), Roni Dwi Laksono (2019) yang menunjukkan struktur modal berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Sedangkan hal ini tidak sejalan dengan penelitian Hijayaningrum (2019), Setiadi (2021) yang menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis pertama adalah:  
H<sub>1</sub>: Diduga struktur modal berpengaruh terhadap Pajak penghasilan Badan Terutang.

#### **Pengaruh Pembayaran Dividen Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang**

Besar kecilnya laba perusahaan dan kaitannya terhadap pembayaran dividen tentu sangat mempengaruhi besar atau kecilnya pajak yang akan dibayarkan atas pendapatan perusahaan tersebut. Walaupun pajak bukanlah faktor utama yang diperhatikan untuk keputusan pendanaan dalam suatu perusahaan, tetapi pada dasarnya pajak merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh siapapun termasuk perusahaan. Hal ini terjadi karena keuntungan yang layak dibagikan kepada



**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner”, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban tetapnya yaitu beban bunga dan pajak, dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Trianto, 2019). Penelitian yang dilakukan Delvi Trianto (2019) yang menunjukkan bahwa pembayaran dividen berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Sedangkan hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edo Alfinaldi (2018) yang membuktikan bahwa pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis kedua adalah:  
H<sub>2</sub>: Diduga Pembayaran dividen berpengaruh terhadap Pajak penghasilan Badan Terutang.

**Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang**

Biaya operasional merupakan biaya yang berasal aktivitas usaha perusahaan. Pengeluaran dari biaya operasional itu akan mempengaruhi pajak karena salah satu unsur yang dijadikan pengurang adalah biaya penjualan, promosi, serta administrasi. Biaya operasional yang besar dapat juga menjadi indikasi besarnya ukuran dari perusahaan karena dalam biaya operasional menyangkut unsur biaya penyusutan untuk aset, biaya gaji tenaga kerja, serta biaya-biaya lain termasuk dalam tax deductible (Anam, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Chairul anam (2018), Renanda Vindasari (2019), Evan Nursasmita (2021), yang menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Berdasarkan pembahasan

\* Corresponding author's e-mail:

diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga adalah:

H<sub>3</sub>: Diduga Biaya Operasional berpengaruh terhadap Pajak penghasilan Badan Terutang.

**Struktur Modal, Pembayaran Dividen, Dan Biaya Operasional Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang**

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis (H<sub>4</sub>) dari penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub>: Diduga Struktur modal, Pembayaran Dividen, dan Biaya Operasional secara simultan berpengaruh terhadap Pajak penghasilan Badan Terutang.

**III. METODE PENELITIAN**

**Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang beralamatkan di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Telepon: +6221 5150515 Fax: +6221 51500330 Email: Callcenter@idx.co.id dan Website: www.idx.co.id. Dimana pada proses pengambilan data, penulis mengunjungi website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id untuk memperoleh data laporan keuangan perusahaan yang menjadi data dalam penelitian ini.

**Operasional Variabel Penelitian**

**Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen adalah variabel utama yang menjadi factor yang berlaku



**Webinar Nasional & Call For Paper :**  
**“How To Start Your Business As Beginner”, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

dalam investigasi (Sekaran,2011). Dalam penelitian ini pajak penghasilan (PPh) badan terutang merupakan variabel dependen. Pajak penghasilan (PPh) badan terutang adalah pajak yang dikenakan terhadap laba yang dihasilkan atau diperoleh perusahaan dalam satu tahun pajak. Dengan kata lain PPh badan terutang adalah laba fiskal yang sudah di rekonsiliasikan fiskal dikali dengan tarif PPh badan terutang. Dalam laporan keuangan PPh badan terutang sering disebut dengan beban pajak kini (Current Tax Expense) (Septiani, 2017).

**PPh Terutang = Ln Beban Pajak Kini (Current Tax Expense)**

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen), baik secara positif maupun negatif (Sekaran,2011). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

### Struktur Modal (X<sub>1</sub>)

Struktur modal adalah perbandingan antara sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri. Pengukuran yang digunakan mengacu pada penelitian terdahulu oleh Petar Simamora (2015) yaitu *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) merupakan rasio hutang jangka panjang dengan aset yaitu bahwa pendanaan perusahaan untuk membeli aset menggunakan hutang jangka panjang nya. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan jumlah hutang jangka panjang dengan total aset.

$$LDAR = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

### Pembayaran Dividen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

\* Corresponding author's e-mail:

Pembayaran dividen. Pengukuran yang digunakan mengacu pada penelitian terdahulu oleh Delvi Trianto (2019) yaitu *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* merupakan proporsi laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk tunai selama tahun tertentu.

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

### Biaya Operasional (X<sub>3</sub>)

Perusahaan dalam kegiatan Operasional atau aktivitas kesehariannya mengeluarkan biaya operasional yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menunjang berjalannya kegiatan usaha. Biaya tersebut dibagi menjadi dua yakni biaya untuk penjualan serta administrasi dan umum. Biaya untuk penjualan digunakan untuk distribusi hasil produksi sehingga sampai diterima konsumen, sedangkan biaya lainnya digunakan untuk administrasi dan umum seperti biaya listrik dan telepon, merk dagang. Pengukuran yang digunakan mengacu pada penelitian terdahulu oleh Evan Nursasmita (2021) adalah sebagai berikut:

**Biaya Operasional= Ln Biaya Penjualan + Biaya Administrasi dan Umum**

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2016:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020).



## Webinar Nasional & Call For Paper :

### “How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021

Vol. ..., No. ...

#### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2016:81). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor barang konsumen primer periode tahun 2016-2020
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor barang konsumen primer yang menyajikan laporan keuangan periode 2016-2020
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor barang konsumen primer yang tidak mengalami rugi periode tahun 2016-2020
4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor barang konsumen primer yang menggunakan mata uang rupiah periode tahun 2016-2020
5. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor barang konsumen primer yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian periode tahun 2016-2020.

#### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor barang konsumen primer tahun 2016-2020. Seluruh data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan.

#### Metode analisis data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yang diukur dalam suatu skala numeric atau angka. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian

\* Corresponding author's e-mail:

sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel 2016 dan *Software Eviews* version 9. Alasan penggunaan alat analisis regresi data panel adalah karena data pada penelitian ini menggunakan data gabungan data cross section dan data time series. Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk melihat kualitas data penelitian yang diinterpretasikan dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari sampel. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Adapun variabel yang digunakan penelitian ini meliputi variabel independen yaitu struktur modal, pembayaran dividen, dan biaya operasional. Serta variabel dependen pajak penghasilan badan terutang. Hasil pengujian variabel-variabel tersebut sebagai berikut.

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**

	Struktur Modal	Pembayaran Dividen	Biaya Operasional	PPh Badan Terutang
Mean	0.168462	0.286070	27.87357	25.76720
Median	0.153337	0.280983	28.08140	26.08074
Maximum	0.505245	0.574719	29.72375	28.56277
Minimum	0.011084	0.011628	25.51984	22.03828
Std. Dev.	0.126818	0.163592	1.165956	1.797425
Skewness	0.726670	0.153374	-0.518228	-0.600923
Kurtosis	2.944242	1.928831	2.300427	2.412420
Jarque-Bera Probability	4.847583 0.088585	2.845097 0.241099	3.583353 0.166680	4.101360 0.128647
Sum	9.265387	15.73386	1533.046	1417.196
Sum Sq. Dev.	0.868466	1.445174	73.41053	174.4598
Observations	55	55	55	55

Sumber: Hasil Pengolahan data *eviews* 9, 2021



**Webinar Nasional & Call For Paper :**  
**“How To Start Your Business As Beginner”, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terdapat 55 sampel data maka pada variabel struktur modal (X1) mempunyai nilai mean sebesar 0.168462 dan nilai maximum sebesar 0.505245 yang dimiliki PT. Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 0.011084 yang dimiliki PT. Enseval Putera Megadrating Tbk pada tahun 2018. nilai standar deviasi pada variabel struktur modal ini sebesar 0.126818.

Pada variabel pembayaran dividen (X2) mempunyai nilai mean sebesar 0.286070 dan nilai maximum sebesar 0.574719 yang dimiliki PT. Midi Utama Indonesia Tbk pada tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 0.011628 yang dimiliki PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada tahun 2016, nilai standar deviasi pada variabel pembayaran dividen ini sebesar 0.163592.

Pada variabel biaya operasional (X3) mempunyai nilai mean sebesar 27.87357 dan nilai maximum sebesar 29.72375 atau Rp.7.125.871.000.000,- yang dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020 dan nilai minimum sebesar 25.51984 atau Rp. 121.094.791.618,- yang dimiliki oleh PT. Millenium Pharmacon Internasional Tbk pada tahun 2016, nilai standar deviasi pada variabel biaya operasional ini sebesar 1.165956.

Kemudian pada variable pajak penghasilan badan terutang (Y) mempunyai nilai mean sebesar 25.76720 dan nilai maximum sebesar 28.56277 atau Rp. 2.538.941.000.000,- yang dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020 dan nilai minimum sebesar 22.03828 atau Rp. 3.724.793160,- yang dimiliki oleh PT. Millenium Pharmacon Internasional Tbk pada tahun 2020, nilai standar deviasi pada variabel pajak penghasilan badan terutang ini sebesar 1.797425.

\* Corresponding author's e-mail:

**Metode Data Panel**

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, untuk menguji spesifikasi model dan kesesuaian teori-teori dan kenyataan. Pada bagian ini dilakukan pemilihan model di antara tiga model regresi data panel *Common Effect*, *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan bantuan *Software Eviews 9* dan *Microsoft Excel 2016*. Pemilihan model dilakukan berdasarkan tiga uji yaitu:

**Uji Chow**

Untuk menentukan model antara *Common Effect* atau *Fixed Effect* cara yang paling tepat dilakukan melakukan Uji Chow. Ketentuannya apabila nilai probabilitas  $F \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau Model *Common Effect* lebih baik dibanding *Fixed Effect*. Tetapi jika nilai probabilitas  $F < 0,05$  maka  $H_1$  diterima, artinya *Fixed Effect* yang lebih baik. Hasil uji Chow dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 2. Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	51.661930	(10,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	143.555742	10	0.0000

Sumber: *Output Eviews*

Hasil uji Chow pada tabel 2 di atas menunjukkan nilai probabilitas cross section  $F = 0,0000 < 0,05$ . Maka  $H_1$  diterima yang artinya model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect*. Setelah dari uji Chow mendapatkan kesimpulan maka harus dilakukan uji Hausman untuk meyakinkan penentuan kelayakan model yang digunakan.



**Webinar Nasional & Call For Paper :**  
**“How To Start Your Business As Beginner”, 9<sup>th</sup> November 2021**  
Vol. ..., No. ...

**Uji Hausman**

Uji ini digunakan untuk memilih model mana yang lebih baik digunakan di antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Ketentuannya apabila nilai probabilitas Cross Section random  $\geq 0,05$  maka H0 diterima model *Random Effect* lebih baik dibanding *Fixed Effect*. Tetapi jika nilai probabilitas Cross Section Random  $<0,05$  maka H1 diterima, artinya *Fixed Effect* yang lebih baik digunakan dibanding dengan *Random Effect*.

**Tabel 3. Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: REM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.718071	3	0.1262

Sumber: *Output views*

Hasil uji Hausman pada tabel 3 diatas menunjukkan nilai probabilitas cross section random =  $0,1262 > 0,05$ . Maka H0 diterima yang artinya model *Random Effect* lebih baik dibandingkan dengan *Fixed Effect*. Setelah 2 uji dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda, maka perlu dilakukan pengujian LM (Lagrange Multiplier).

**Uji LM (Lagrange Multiplier)**

Uji ini digunakan untuk memilih model mana yang lebih baik digunakan diantara *Random Effect* atau *Common Effect*. Ketentuannya apabila nilai probabilitas Cross Section  $\geq 0,05$  maka H0 diterima model *Common Effect* lebih baik dibanding *Random Effect*. Tetapi jika nilai probabilitas Cross Section  $<0,05$  maka H1 diterima, artinya *Random Effect* yang lebih baik digunakan dibanding dengan *Common Effect*.

\* Corresponding author's e-mail:

**Tabel 4. Uji Langrange Multiplier**

Uji LM (Lagrange Multiplier)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	84.07336 (0.0000)	2.030380 (0.1542)	86.10374 (0.0000)
Honda	9.169153 (0.0000)	-1.424914 --	5.476004 (0.0000)
King-Wu	9.169153 (0.0000)	-1.424914 --	3.696846 (0.0001)
Standardized Honda	11.06277 (0.0000)	-1.248921 --	3.614319 (0.0002)
Standardized King-Wu	11.06277 (0.0000)	-1.248921 --	1.678644 (0.0466)
Gourierieux, et al.*	--	--	84.07336 ( $< 0.01$ )

\*Mixed chi-square asymptotic critical values:  
1% 7.289  
5% 4.321  
10% 2.952

Sumber: *Output Views*

Hasil uji LM pada tabel 4 diatas menunjukkan nilai probabilitas cross section =  $0,0000 < 0,05$ . Maka H1 diterima yang artinya model *Random Effect* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect*. Setelah 3 uji dilakukan menunjukkan 2 hasil yang sama bahwa model yang lebih baik layak digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect*.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas, variabel tidak bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode jarque-bera (JB). Apabila nilai jb lebih kecil dari 2 maka data berdistribusi normal atau jika probabilitas lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal.

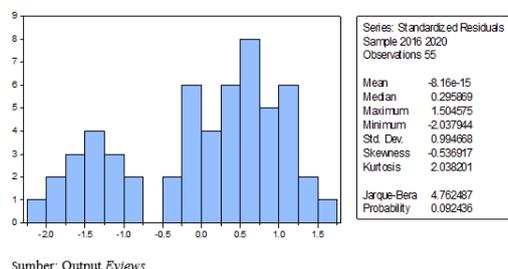
Uji normalitas pada model regresi dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



## Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021

Vol. ..., No. ...



Sumber: Output EViews

**Gambar 1. Uji Normalitas**

Berdasarkan Gambar 1 diketahui nilai probability 0,092436 yang menunjukkan bahwa nilai Probability lebih besar dari 0,05 ( $0,092436 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Penarikan kesimpulan dalam uji multikolinearitas dilihat dari nilai korelasi antar variabel independen, jika nilai korelasi antar variabel dependen  $< 0.90$  maka tidak terjadi permasalahan multikolinearitas (model regresi tersebut baik). Sebaliknya jika nilai korelasi antar variabel independen  $> 0.90$  maka terjadi gejala multikolinearitas. Berikut uji multikolinearitas pada penelitian ini:

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.119529	0.251325
X2	0.119529	1.000000	0.349825
X3	0.251325	0.349825	1.000000

Sumber: Output EViews

Dari Tabel 5 di atas menunjukkan hasil output matrik korelasi masing-masing variabel memiliki nilai lebih kecil dari 0.90 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Ada beberapa cara untuk menguji model regresi yang kita pakai lolos heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji White. Dengan ketentuan jika nilai Prob. Chi Square  $> 0.05$ , maka disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.957611	Prob. F(9,45)	0.4868
Obs*R-squared	8.840556	Prob. Chi-Square(9)	0.4521
Scaled explained SS	10.77916	Prob. Chi-Square(9)	0.2912

Sumber: Output EViews

Berdasarkan data diatas nilai Prob. Chi Square (*Obs\*R-Squared*) sebesar 0,4521 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Jika nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan ( $4-du$ ) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound ( $dl$ ) maka autokorelasi  $> 0$ , berarti ada autokorelasi positif. Berikut ini tabel uji autokorelasi pada model regresi.



**Webinar Nasional & Call For Paper :**  
**“How To Start Your Business As Beginner”, 9<sup>th</sup> November 2021**  
Vol. ..., No. ...

**Tabel 7. Uji Autokorelasi**

R-squared	0.634235	Mean dependent var	1.66E-14
Adjusted R-squared	0.596912	S.D. dependent var	0.834936
S.E. of regression	0.530094	Akaike info criterion	1.671146
Sum squared resid	13.76901	Schwarz criterion	1.890128
Log likelihood	-39.95651	Hannan-Quinn criter.	1.755828
F-statistic	16.99315	Durbin-Watson stat	1.959221
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output eviws*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai durbin watson, 1.959221, sedangkan pada tabel Durbin Watson (n=55), (k=3), dL 1,4523 dU 1,6815. Nilai (4-du) 2.3185, nilai durbin watson penelitian ini berada diantara nilai dU dan (4-du)  $1,6815 < 1,959221 < 2,3185$ . Sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier untuk menguji pengaruh variable independen (X) terhadap variabel (Y). Dalam melakukan pengolahan data dengan model regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu mengetahui struktur modal (X1), Pembayaran Dividen (X2), Biaya Operasional (X3), dan Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:  
 $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Dimana:

Y : Pajak Penghasilan Badan Terutang

$\alpha$  : Koefisien

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Variabel independen

X1 : Struktur Modal

X2 : Pembayaran Dividen

X3 : Biaya Operasional

e : Error

Analisis regresi linier berganda menggunakan program *Eviews* versi 9 dan dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 8. Uji Analisis Regresi Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.509136	4.706661	-0.108173	0.9143
Struktur Modal	-0.437538	0.716391	-0.610752	0.5441
Pembayaran Dividen	-0.791945	0.309405	-2.559570	0.0135
Biaya Operasional	0.953469	0.169890	5.612261	0.0000

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti terlihat pada table 8 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.509136 + -0.437538X_1 + -0.791945X_2 + 0.953469X_3 + e$$

Interprestasi dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah:

1. Konstanta  $\alpha$  = sebesar -0.509136 artinya apabila variabel independen yaitu struktur modal, pembayaran dividen, dan biaya operasional, bernilai nol (0), maka variabel dependen Pajak penghasilan badan terutang memiliki nilai -0.509136
2. Koefisien Struktur modal sebesar -0.437538 artinya bahwa setiap penambahan 1 satuan struktur modal, maka pajak penghasilan bada terutang menurun sebesar -0.437538. Dengan asumsi variabel independen yang lainnya dianggap tetap atau sama dengan 0.
3. Koefisien Pembayaran Dividen sebesar -0.791945 artinya bahwa setiap penambahan 1 satuan Pembayaran Divden maka pajak penghasilan badan terutang menurun sebesar -0.791945. Dengan asumsi variabel independen yang lainnya dianggap tetap atau sama dengan 0.
4. Koefisien Biaya Operasional sebesar 0.953469 artinya bahwa setiap penambahan 1 satuan baiya operasional maka pajak penghasilan badan terutang naik sebesar 0.953469. Dengan asumsi varibael independen yang lainnya dianggap tetap atasu sama dengan 0.



## Webinar Nasional & Call For Paper :

### “How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021

Vol. ..., No. ...

#### Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien determinasi adalah nol dan satu. Jika  $R^2$  memiliki nilai kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen sangat terbatas. Jika  $R^2$  mendekati satu, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi**

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.975685	0.9338
Idiosyncratic random		0.259825	0.0662
Weighted Statistics			
R-squared	0.379820	Mean dependent var	3.047162
Adjusted R-squared	0.343339	S.D. dependent var	0.329068
S.E. of regression	0.266659	Sum squared resid	3.626460
F-statistic	10.41142	Durbin-Watson stat	1.339959
Prob(F-statistic)	0.000019		

Sumber: Output Eviews

Pada tabel 9 nilai  $R$ -Squared adalah sebesar 0.379820 sedangkan nilai Adjusted  $R$ -Squared sebesar 0.343339. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimaksudkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  (Adjusted R Square) pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Nilai tersebut mendekati angka 1 artinya variabel independen pada penelitian ini yaitu: struktur modal, pembayaran dividen, dan biaya operasional memberikan banyak informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

\* Corresponding author's e-mail:

yang dalam penelitian ini adalah pajak penghasilan badan terutang. Nilai  $R$ -Squared menunjukkan variabel pajak penghasilan badan terutang dapat dijelaskan variabel struktur modal, pembayaran dividen, dan biaya operasional sebesar 0,343339 (34%). Sisanya sebesar 66% dijelaskan faktor lain diluar model regresi ini.

#### Uji Simultan (F)

Uji signifikan simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Jika nilai signifikansi  $\leq 0.05$  berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F, tertera pada tabel berikut:

**Tabel 10. Uji F**

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.975685	0.9338
Idiosyncratic random		0.259825	0.0662
Weighted Statistics			
R-squared	0.379820	Mean dependent var	3.047162
Adjusted R-squared	0.343339	S.D. dependent var	0.329068
S.E. of regression	0.266659	Sum squared resid	3.626460
F-statistic	10.41142	Durbin-Watson stat	1.339959
Prob(F-statistic)	0.000019		

Sumber: Output Eviews

Dari tabel 10 Prob ( $F$ -statistic) sebesar 0.000019 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian yaitu: struktur modal, pembayaran dividen, dan biaya operasional berpengaruh secara bersama-sama terhadap pajak penghasilan badan terutang.

#### Uji Parsial (t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu



**Webinar Nasional & Call For Paper :**  
**“How To Start Your Business As Beginner”, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini t tabel dilihat dengan melihat df (derajat kebebasan), df (n-k) yang dihasilkan sebesar 55 (55-4), dimana n sebesar 55 adalah jumlah observasi dan k = 4 adalah jumlah variabel dependen dan independen. Dengan nilai df 51 dan signifikansi 0.05, maka nilai t tabel adalah 2.00758. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan menggunakan kriteria pengujian apabila (thitung > tabel) atau (p-value < 0.05) maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 11. Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.509136	4.706661	-0.108173	0.9143
Struktur Modal	-0.437538	0.716391	-0.610752	0.5441
Pembayaran Dividen	-0.791945	0.309405	-2.559570	0.0135
Biaya Operasional	0.953469	0.169890	5.612261	0.0000

Sumber: Output Eviews

Maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang  
Berdasarkan tabel 11 dilihat bahwa variabel X1 (Struktur Modal) thitung menunjukkan angka -0.610752 dengan tingkat signifikansi 0.5441. jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2.00758 berarti thitung lebih kecil dari pada t tabel (-0.610752 < 2.00758) dan di lihat dari tingkat signifikansi sebesar 0.5441 lebih besar dari pada 0.05. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap

2. Pengaruh pembayaran dividen terhadap pajak penghasilan badan terutang  
Berdasarkan tabel 11 dilihat bahwa variabel X2 (pembayaran dividen) thitung menunjukkan angka -2.559570 dengan tingkat signifikansi 0.0135. jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2.00758 berarti thitung lebih kecil dari pada t tabel (-2.559570 < 2.00758) dan di lihat dari tingkat signifikansi sebesar 0.0135 lebih kecil dari pada 0.05. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau pembayaran dividen berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.
3. Pengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang  
Berdasarkan tabel 11 dilihat bahwa variabel X3 (Biaya Operasional) thitung menunjukkan angka 5.612261 dengan tingkat signifikansi 0.0000. jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2.00758 berarti thitung lebih besar dari pada t tabel (5.612261 > 2.00758) dan di lihat dari tingkat signifikansi sebesar 0.0000 lebih kecil dari pada 0.05. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistic dan pembahasan tentang pengaruh struktur modal, pembayaran dividen, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di



**Webinar Nasional & Call For Paper :**  
**“How To Start Your Business As Beginner”, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

Bursa Efek Indonesia sektor barang konsumen primer pada periode tahun 2016-2020. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel (X1) struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel (X2) pembayaran dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel (X3) Biaya Operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu struktur modal, pembayaran dividen, dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

### Saran

Penelitian ini menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, oleh sebab itu peneliti akan memberikan saran agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik lagi sehingga memberikan manfaat yang lebih baik kedepannya. Saran bagi peneliti selanjutnya:

1. Peneliti memberikan saran bahwa peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau mengganti variabel independen lainnya yang belum digunakan oleh penelitian ini.
2. Peneliti memberikan saran bahwa peneliti selanjutnya agar menambah jumlah variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel terikat.
3. Peneliti memberikan saran bahwa

\* Corresponding author's e-mail:

peneliti selanjutnya peneliti selanjutnya menggunakan Lq45, sub sektor lainnya yang terdapat di bursa efek Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Sektor Pertambangan di BEI 2011-2016. *Margin Eco*, 52.
- Arianti, L. (2020, 10 13). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di BEI periode 2013-2018. p. 1.
- Kemenkeu. (2020, 06 29). *PPH Badan Untuk Perusahaan Publik Bisa Turun 19% Jika memenuhi Persyaratan Ini*. Retrieved from kemenkeu:  
<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pph-badan-untuk-perusahaan-publik-bisa-turun-19-jika-memenuhi-persyaratan-ini/>
- Muafifah, U. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. 11-12.
- nur sasmita, E. (2021). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang. *Jurnal akuntansi Unesa*.
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business (Metode Penelitian*



**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...,

- Untuk Bisnis). Jakarta: Salemba Empat.
- Septiani, Z. (2017). pengaruh struktur modal ,manajemen laba ,dan biaya operasional terhadap.
- Sindonews (2021) Reformasi Pajak Penghasilan  
<https://nasional.sindonews.com/read/520716/18/reformasi-pajak-penghasilan>
- Trianto, D. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Pembayaran Dividen Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2013-2016.